

Perbandingan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat, Perancis, Jepang, Singapura, India, dan China

Megahnanda Alidyan K.

*Dosen Program Studi Hubungan Internasional
FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur*

e-mail: moi_mega@yahoo.com

ABSTRACT

A country's economic growth is an important factor that could determine whether the country is a first world, second world, or third world. Therefore there are some variables that can be used to measure the growth of the economy, Gross Domestic Product (GDP), trust on the performance government and political system, the poverty, and population growth level. This paper will analyse about some first world and second world country with method of difference combined with most difference system design.

Keywords: *economic growth, Gross Domestic Product (GDP), political system, the poverty, population growth level.*

Tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara merupakan faktor penting yang dapat menentukan apakah sebuah negara tergolong dalam negara dunia pertama, dunia kedua, atau dunia ketiga. Karena itu, terdapat beberapa variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Variabel-variabel tersebut yaitu Gross Domestic Product (GDP), kepercayaan terhadap kinerja pemerintah dan sistem politik, tingkat kemiskinan, dan tingkat pertumbuhan penduduk. Tulisan ini menganalisis beberapa negara dunia pertama dan kedua dengan metode method of difference yang dikombinasikan dengan most difference system design.

Kata-Kata Kunci: *pertumbuhan ekonomi, Gross Domestic Product (GDP), sistem politik, kemiskinan, tingkat pertumbuhan penduduk.*

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil (Subandi 2009). Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan *output* perkapita (Tambunan 2009). Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan *output* riil per orang. Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan faktor penting yang dapat menentukan apakah negara tersebut merupakan negara maju (negara dunia pertama), negara berkembang yang mulai maju (negara dunia kedua), atau hanya negara berkembang (negara dunia ketiga). China, India, dan Singapura merupakan contoh tiga negara berkembang yang mulai maju ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Sedangkan Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang merupakan contoh tiga negara maju. Tingkat pertumbuhan ekonomi dari keenam negara tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *method of difference* yang dikombinasikan dengan *most difference system design*.

Method of difference adalah metode perbandingan dimana terdapat dua atau lebih kasus atau kejadian yang berbeda untuk menemukan penyebab yang sama. Contoh penggunaan metode ini adalah tingkat stabilitas ekonomi negara demokrasi baru dan demokrasi lama.

Negara Demokrasi Baru	Negara Demokrasi Lama
Memiliki SDM yang lemah	Memiliki SDM yang berkualitas
Aktivitas impor lebih tinggi daripada ekspor	Aktivitas ekspor lebih tinggi daripada impor
Adanya regulasi perdagangan dalam negeri	Adanya regulasi perdagangan dalam negeri

Jadi penyebabnya adalah sama – sama memiliki regulasi perdagangan dalam negeri.

Sedangkan *a most difference system design* yakni membandingkan dua atau lebih kasus yang berbeda dimana semuanya memiliki kesamaan variabel dependen. Sehingga setiap kejadian yang ada di semua kasus dapat dianggap sebagai variabel independen. Contoh kasus adalah membandingkan negara sosialis dengan negara komunis.

Sehingga ketika *method of difference* dikombinasikan dengan *most difference system design*, maka akan terjadi perbandingan dua atau lebih kasus yang berbeda dan penyebab dari kasus tersebut juga berbeda.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melakukan analisis terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi keenam negara tersebut, maka diperlukan variabel–variabel yang dapat mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut Surbakti (2010), variabel–variabel tersebut diantaranya : (1) pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP); (2) kepercayaan terhadap kinerja pemerintah dan sistem politik; (3) tingkat kemiskinan; (4) tingkat pertumbuhan penduduk.

Gross Domestic Product (GDP)/PDB

Gross Domestic Product merupakan jumlah seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik oleh perusahaan dalam negeri maupun oleh perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara tersebut pada suatu periode tertentu (Subandi 2009). Selain itu, *Gross Domestic Product* (GDP) adalah penghitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya. Tetapi pada dasarnya, GDP mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. Sedangkan menurut McEachern, GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Negara–negara maju akan memiliki tingkat pertumbuhan GDP yang relatif lebih tinggi dibandingkan negara berkembang maupun negara yang baru maju.

Terdapat dua tipe GDP, yaitu : (1) GDP dengan harga berlaku atau GDP nominal, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut; (2) GDP dengan harga tetap atau GDP riil, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu, yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain. Angka-angka GDP merupakan hasil perkalian jumlah produksi (Q) dan harga (P). Jika harga-harga naik dari tahun ke tahun karena inflasi, maka besarnya GDP akan naik pula, tetapi belum tentu kenaikan tersebut menunjukkan jumlah produksi (GDP riil). Mungkin kenaikan GDP hanya disebabkan oleh kenaikan harga saja, sedangkan volume produksi tetap atau merosot (Hakim 2004).

Pertumbuhan GDP di China pada tahun 2009 mengalami peningkatan karena aktivitas ekspor. Mulai dari tahun 2010 hingga saat ini, selain giat menarik investor, China juga aktif berinvestasi di dalam negeri maupun di luar negeri. Investasi langsung asing di China pada 2010 mencapai US\$ 105,7 miliar (Mulyono 2012). Sehingga pada tahun 2010, berdasarkan data dari Biro Statistik China (NBS), PDB China tumbuh 10,3% dari tahun sebelumnya (Hilmy 2011). Sedangkan pada tahun 2011, krisis mata uang Euro berdampak pada turunnya PDB di China. Secara umum kenaikan dan turunnya pertumbuhan GDP di China relatif stabil dan pertumbuhan China saat ini juga didukung oleh ekspor dan investasi yang besar di industri penghasil produk ekspor. Untuk menguatkan ekonomi China, terdapat dua strategi utama yang diterapkan oleh pemerintah : (1) Untuk menjadi pusat industri di dunia, China mengambil kebijakan yang memprioritaskan penyediaan listrik dengan harga murah. Sebagaimana diketahui, listrik merupakan sumber energi yang jadi komponen penting dalam industri. Dengan menyediakan listrik harga murah, biaya produksi dapat ditekan serendah mungkin. Tujuannya untuk menciptakan daya saing yang menarik bagi para investor; (2) Dalam kebijakan moneter, China berusaha menjaga nilai tukar Yuan dengan strategi peningkatan daya saing produk industri untuk ekspor (Syafputri 2012).

India juga mengalami hal yang sama. Pertumbuhan GDP relatif stabil dan terus meningkat dari tahun 2009–2011 dikarenakan adanya peningkatan pada sektor *public services* sebagai salah satu kebijakan pemerintah yang menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi India. Pada tahun 2011, pemerintah India membuka seluas-luasnya kesempatan bagi penanam modal asing (PMA) untuk menanamkan modalnya.

Sedangkan Singapura merupakan negara yang tergolong sangat maju dan berhasil menerapkan ekonomi pasar bebas. Negara tersebut dikenal dengan lingkungannya yang terbuka dan bebas dari korupsi. Ekonomi Singapura sangat ramah bisnis dan dianggap sebagai yang terbaik sebagai pusat keuangan. Ribuan karyawan memberikan keunggulan hasil yang sama di perusahaan-perusahaan multinasional yang membawa Singapura pada peta global. Dasar ekonomi pasar dikembangkan sangat baik dan sangat didukung oleh barang ekspor dan impor. Singapura telah dihormati oleh persatuan perusahaan dan masuk dalam daftar Empat macan Asia yang mengatur pasar di Asia bersama dengan Hong Kong, Korea Selatan, dan Taiwan. Produk pabrik canggih dengan definisi tinggi adalah penopang utama ekonomi Singapura. Industri manufaktur di seluruh bidang elektronik, teknik kimia, pengilangan minyak bumi, *mechanical engineering*, dan ilmu lainnya di negara yang mengembangkan kecanggihan teknologi.

Sektor manufaktur di negara tersebut menyumbang hampir 26% terhadap GDP negara dan memproduksi 10% dari produk kue wafer di dunia. Setelah PDB negara tersebut berkurang 6,8% pada tahun 2009, Singapura mendapatkan gelar pertumbuhan

ekonomi tercepat di dunia, dengan pertumbuhan PDB 17,9% pada tahun 2010. Pada tahun 2011, menurut Kementerian Perdagangan dan Industri Singapura, produk domestik bruto (PDB) Singapura menurun sebesar 4,9 %. Hal tersebut dikarenakan tidak menentunya kondisi perekonomian global sehingga melemahkan permintaan ekspor dari negara terkaya di Asia Tenggara itu (Heri 2011).

Sebaliknya Amerika Serikat dengan sistem ekonomi yang berorientasi pasar, maka keputusan bisnis banyak dikendalikan oleh swasta individu dan perusahaan bisnis. Perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat menikmati keleluasaan lebih besar dibanding negara mitra lainnya seperti Eropa Barat dan Jepang dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi pabrik, pengurangan kelebihan pekerja, dan dalam pengembangan produk baru. Pada tahun 2009, nilai PDB Amerika Serikat mengalami penurunan. Kemudian untuk membantu menyeimbangkan pasar finansial, Kongres Amerika Serikat mengeluarkan program penyelamatan senilai US\$ 700 milyar yang dinamakan *Troubled Asset Relief Program*. Program tersebut digunakan oleh pemerintah untuk membeli ekuitas di sejumlah bank dan perusahaan industri di Amerika Serikat yang kebanyakan telah kembali lagi ke tangan pemerintah pada awal 2011. Pada tahun 2010, nilai pertumbuhan PDB Amerika Serikat mencapai 2,8% dan meningkat pada tahun 2011. Beberapa pengamat memperkirakan bahwa kebijakan moneter yang tidak ketat, pertumbuhan kredit, dan peningkatan kepercayaan konsumen dan perusahaan yang ada, akan membuat pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat akan makin cepat naik beberapa tahun kedepan.

Sedangkan nilai GDP Jepang untuk 2010 berada pada angka US\$ 5,47 trilyun, turun 1,1% dibanding tahun 2009 dan 7% lebih rendah dibandingkan angka GDP China (Sudarto 2010). Faktor-faktor yang mendorong keberhasilan dan kemajuan Jepang ialah karena Jepang memiliki kultur dan watak penduduk yang mau bekerja keras, pantang menyerah, berjiwa wirausahawan sejati, berani, dan sangat berdisiplin. Data dari PBB ditahun 2011 menunjukkan Jepang memiliki GDP perkapita US\$ 37.039 dan GNP perkapita US\$ 30.455. Dengan demikian, Jepang berada di urutan ke-21 negara dengan GDP dan GNP perkapita terbesar di dunia.

Perancis telah lama menjadi negara industri maju dengan memiliki GDP yang relatif lebih tinggi dari China, India, dan Singapura. Pertumbuhan ekonomi Perancis pada tahun 2010 naik menjadi antara 1,0 hingga 1,5 persen dari tahun sebelumnya. Pada 2011, ekonomi Perancis tumbuh 1,7% sesuai dengan target pemerintah (Daniel 2012).

Kepercayaan Terhadap Kinerja Pemerintahan dan Politik

Faktor politik merupakan salah satu indikator untuk memprediksi pergerakan nilai tukar. Jadi, suatu perkembangan politik berpotensi memiliki dampak pada pergerakan nilai tukar, namun ada kalanya tidak membawa dampak apapun terhadap pergerakan nilai tukar. Contoh dari hal tersebut adalah gejolak politik yang terjadi di Indonesia pada pasca pergantian kepemimpinan nasional dari masa pemerintah Orde Baru ke Orde Reformasi menimbulkan gejolak fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang sangat signifikan. Namun ada kalanya isu politik tidak mempengaruhi fluktuasi nilai tukar, seperti dalam kasus Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton dan Monica Lewinsky pada tahun 1998 yang tidak membawa dampak terhadap perubahan nilai tukar Dollar AS. Hal tersebut merupakan salah satu contoh bahwa faktor politik dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, adanya pemerintah yang kuat dan berwibawa, yang dapat menjamin terciptanya keamanan dan ketertiban hukum serta

persatuan dan perdamaian di dalam negeri, juga menjadi salah satu faktor terciptanya iklim bekerja dan menjadi motor pertumbuhan ekonomi.

Tingkat kepercayaan terhadap pemerintah dan sistem politik di China tergolong tinggi karena beberapa alasan. Selain pemerintah China tergolong represif, China juga memiliki beberapa kebijakan lain yang sangat ketat, yaitu memberantas korupsi tanpa kenal ampun. Sejak tahun 2009, lebih dari 3.000 pejabat Tiongkok telah dihukum karena menerima suap dan berbagai kesalahan lain. Disamping itu, pemerintah China yang berideologi komunis juga telah berhasil mengadopsi semangat liberalisasi ekonomi Barat dengan tepat, dengan tetap mempertahankan ideologi politik dan budayanya.

Sedangkan di India dan Singapura tergolong rendah. Cara pemerintahan di Singapura dikatakan lebih cenderung kepada otoriter daripada demokrasi yang sebenarnya. Namun, cara pemerintahan tersebut berhasil menjadikan Singapura sebuah negara yang maju, bebas dari korupsi dan memiliki pasar ekonomi yang terbuka. Selain itu, Singapura telah dinobatkan sebagai negara yang paling sedikit korupsi. Hal ini adalah pernyataan langsung atas kredibilitas dari berbagai sektor yang beroperasi di Singapura yang membuatnya sebagai pusat komersial. Kebebasan berbicara di Singapura dibatasi, tidak ada yang boleh menyakiti secara fisik atau lisan atas kehormatan dan martabat individu yang lain. Ini adalah kekuatan dalam rezim demokrasi mereka karena ditetapkan oleh konvensi tertentu untuk memelihara kemajuan mereka sendiri.

Masyarakat Singapura terdiri dari berbagai ras dan beragam masyarakat. Untuk mengendalikan hal tersebut, maka pemerintah Singapura banyak melakukan intervensi dalam urusan publik. Pelanggaran hukum tidak ditoleransi di Singapura dan dalam tingkat tertentu hukuman mati diperbolehkan untuk kasus pembunuhan dan perdagangan narkoba. Pemerintah menyatakan diri berdaulat dalam mengambil keputusan di depan peradilan, mereka mematuhi aturan-aturan tertentu dalam demokrasi liberal. Akan tetapi, pemerintah dapat menyimpang dari aturan tersebut dalam kasus tertentu yang diperbolehkan.

Tingkat kepercayaan pada pemerintah dan sistem politik masyarakat di Amerika Serikat tergolong tinggi karena Amerika Serikat menganut sistem demokrasi, sebuah prinsip yang meyakini bahwa pemerintahan harus diletakkan pada hukum mayoritas dan mendapat persetujuan dari yang diperintah. Bagi masyarakat Amerika Serikat, implementasi nilai ini dalam institusi politik pemerintahan berjalan sesuai dengan standar ideal tertentu. Di Jepang, peran dominan perkembangan ekonomi dapat dilihat dari keberhasilan pemerintah dalam mendukung peningkatan peran pendidikan dan teknologi. Jepang yang sejak periode Meiji (1868-1912), mulai menganut ekonomi pasar bebas, memiliki kepercayaan cukup tinggi dari masyarakatnya karena kebijakan-kebijakan pemerintah yang dinilai dapat memajukan perekonomian Jepang.

Sedangkan Perancis telah menempati garis depan negara anggota Uni Eropa yang mencoba memanfaatkan kesempatan persatuan keuangan untuk membentuk sebuah badan politik, pertahanan, dan keamanan Uni Eropa yang lebih bersatu dan mampu. Perancis juga merupakan negara yang paling independen dalam sektor energi karena investasi besar dalam tenaga nuklir. Hal tersebut membuat Perancis menjadi produsen paling sedikit karbondioksida di antara tujuh negara industri di dunia. Keberhasilan pemerintah Perancis dalam melakukan stabilisasi ekonomi juga mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakatnya.

Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran

Indikator mengenai tingkat kesempatan kerja dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kesempatan kerja akan menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi karena banyaknya pengangguran. Namun jika kesempatan kerja berbanding lurus dengan jumlah penduduk, maka hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran. Banyaknya pengangguran menjadi beban bagi pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan dalam memberikan subsidi kepada masyarakat. Pengangguran juga dapat membuat pemerintah dan sistem politik kehilangan kepercayaan dari masyarakat karena dianggap tidak berhasil dalam masalah kesejahteraan.

Selain itu, kemiskinan dan pengangguran sebenarnya merupakan akibat dari kurangnya distribusi dan efisiensi perekonomian yang terjadi di masyarakat dan bukan disebabkan oleh tingkat populasi yang tinggi. Perekonomian akan tetap stabil jika populasi yang tinggi dapat menghasilkan produksi yang tinggi pula, sehingga akan selalu terjadi keseimbangan antara permintaan barang dan persediaan barang untuk memenuhi permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Di lain pihak, migrasi yang tepat juga menjadikan indikasi distribusi barang kepada masyarakat.

Tingkat kemiskinan di China termasuk tinggi walaupun pada tahun 2010 mengalami penurunan dari 452 juta orang menjadi 278 juta orang. Sedangkan tahun 2011, India masih tergolong miskin walaupun sejak awal 1990-an pemerintah India mulai melakukan reformasi ekonomi dengan meliberalisasi pasar dalam negerinya serta memberi peluang lebih besar pada investor asing untuk masuk. Walaupun telah melakukan berbagai usaha, tingkat kemiskinan dan pengangguran di India masih tergolong tinggi. Di Singapura, tingkat kemiskinan dan pengangguran tergolong rendah. Kementerian Tenaga Kerja Singapura menyebutkan bahwa tingkat pengangguran musiman turun 1,9% pada tahun 2010 dan terus menurun di tahun 2011. Salah satu penyebabnya adalah perusahaan membuka lapangan pekerjaan baru untuk memenuhi tingginya permintaan barang dan jasa di negara itu.

Sebaliknya, pemerintah Jepang memiliki kepedulian tinggi dalam mengembangkan lembaga pendidikan alternatif untuk memfasilitasi sumber daya manusianya yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara umum. Dengan demikian, angka kemiskinan di negara tersebut tergolong rendah. Namun walaupun begitu, berdasarkan survei oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang, selama tahun 2008 hingga tahun 2010, diperkirakan jumlah keseluruhan pegawai sementara yang sudah atau akan kehilangan pekerjaan mencapai 250.291 orang. Selain angka pengangguran yang tinggi, Jepang masih menghadapi masalah deflasi yang merupakan pertanda pelemahan daya beli masyarakat. Di Amerika Serikat, pada tahun 2010, angka kemiskinan di Amerika Serikat merupakan tertinggi dalam 52 tahun terakhir. Hal ini dilaporkan dari hasil penelitian terbaru oleh Institut Brookings. Sedangkan di Perancis, tingkat pengangguran dan kemiskinan dari tahun 2009-2011 terus meingkat.

Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah atau negara di masa yang akan datang. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang akan

datang, diketahui pula kebutuhan dasar penduduk, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di bidang politik. Tingkat pertumbuhan penduduk tinggi memiliki konsekuensi yang besar bagi pemerintah, karena pemerintah harus mendorong terciptanya lapangan kerja baru agar tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat terkendali. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menuntut daya produksi yang tinggi dalam rangka untuk menanggulangi atau memenuhi hajat hidup masyarakat tersebut. Banyak negara di dunia yang tergerus oleh inflasi maupun kemiskinan jangka panjang dikarenakan tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara tersebut. Indonesia misalnya, kemiskinan dan krisis moneter tidak dapat dielakkan lagi dengan salah satu penyebabnya adalah tidak seimbangnya tingkat produksi dengan tingkat pertumbuhan penduduknya.

CIA World Fact Book mencatat pertumbuhan penduduk China hanya sebesar 0,493% dari tahun 2009 ke 2010 (Amri 2011). Prosentase ini tidak banyak berubah dari 2010 ke 2011. Hal tersebut dikarenakan pemerintah China menerapkan kebijakan satu anak di perkotaan dan dua anak di pedesaan yang telah diberlakukan sejak tahun 1979. Hasilnya, tingkat pertumbuhan penduduk menurun stabil. Di India, tingkat pertumbuhan penduduknya juga tergolong tinggi sehingga pemerintah India juga menerapkan kebijakan pembatasan jumlah anak dalam tiap keluarga. Sedangkan di Singapura, pertumbuhan penduduk juga tergolong tinggi dikarenakan jumlah imigran yang terus meningkat. Sebaliknya, menurut Biro Sensus Amerika Serikat, Amerika Serikat memperoleh seorang warga baru setiap 11 detik. Kalkulasi ini diperoleh dari perkiraan bahwa seorang bayi Amerika Serikat lahir setiap tujuh detik, seorang Amerika Serikat meninggal setiap 13 detik, dan seorang imigran masuk ke Amerika Serikat setiap 31 detik. Sedangkan tingkat pertumbuhan penduduk di Jepang dan Perancis relatif rendah dibandingkan China, India, Singapura, dan Amerika Serikat.

Kesimpulan

Negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Perancis memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dikarenakan memiliki tingkat pertumbuhan GDP yang tinggi dan tingkat kepercayaan terhadap sistem politik dan pemerintahan yang tinggi pula. Walaupun ada beberapa negara maju yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, namun hal tersebut tetap dapat diimbangi dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk menstabilkan ekonomi negara sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan sistem politik masih tetap tinggi. Sedangkan di tiga negara berkembang maju memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dengan tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang luas sehingga ada beberapa negara yang masih memiliki tingkat pengangguran yang tinggi.

Analisis ini dilakukan terhadap enam negara dengan sedikit variabel, dimana suatu studi yang dilakukan dengan banyak negara dan sedikit variabel akan menghasilkan : (1) validitas eksternal yang tinggi; (2) validitas internal yang rendah; (3) dan tingkat *manageble* yang rendah; (4) Selain itu, juga akan menghasilkan generalitas hasil analisis.

Variabel	India	Singapura	Amerika	Jepang	Perancis
Pertumbuhan GDP	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Tingkat Kemiskinan dan pengangguran	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
Tingkat pertumbuhan penduduk	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah
Kepercayaan terhadap politik dan pemerintahan	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Daftar Pustaka

- Amri, Arfi B. Stabilitas China Diancam Kebijakan Satu. dunia.news.viva.co.id (diakses Mei 2011)
- _____. Analisis Ekonomi Beberapa Negara Asia dan AS:Periode 2005-2009. Jakarta: Biro Riset LM FEUI (2010)
- Daniel, Wahyu. Pertumbuhan Ekonomi Perancis Nol Persen. www.finance.detik.com (diakses Mei 2011)
- Hilmy, Nizar. PDB China tumbuh 10,3% di 2010. www.strategydesk.co.id (diakses Mei 2011)
- Mulyono, Kasan. Peran Investasi Asing bagi Kemajuan China. www.pulausumbawanews.com (diakses Mei 2011)
- _____. Pembangunan Ekonomi di Singapura. www.aseannewsnetwork.com (diakses Mei 2011)
- _____. Singapore GDP Contracts By 6.8% In The Fourth Quarter. Gov Monitor (diakses Mei 2011)
- Syafputri, Ella. China--AS mulai dialog putaran keempat strategi ekonomi. www.antaraneews.com (diakses Mei 2011)
- Wang, James C. F. 1997. "China and Japan: Modernization, Industrialization, and Contrast in Development" dalam Comparative Asian Politics. New Jersey: Prentice Hall